



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menyikat gigi merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap manusia untuk menjaga kesehatan rongga mulut (Sandy et al., 2016), Menggosok gigi dengan waktu dan cara yang tepat sangat penting karena gigi dan mulut yang sehat mencerminkan kualitas gigi yang baik. Personal *hygiene* dan lingkungan berperan penting dalam tumbuh kembang anak usia dini. Salah satu kebiasaan pribadi yang paling penting pada anak usia dini adalah perawatan gigi sejak dini, kebiasaan merawat gigi dapat dimulai sejak bayi dengan menggunakan kain kasa atau kapas yang dihangatkan, kemudian dioleskan pada gigi bayi (Arumsari, 2017).

Ketika anak-anak tumbuh besar, mereka dilatih cara memegang dan menyikat gigi dengan benar. Menyikat gigi atau menggosok gigi merupakan tindakan untuk menghilangkan kotoran atau debris yang menempel pada permukaan gigi yang terutama dilakukan setelah makan dan sebelum tidur akan mengurangi resiko terjadinya gangguan kesehatan gigi, sehingga diperlukan kebiasaan menyikat gigi untuk melatih keterampilan menyikat gigi (Listrianah, 2017).

WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2013 menyatakan bahwa 60-90% anak mengalami karies gigi dan hampir 100% orang dewasa di seluruh dunia menderita karies gigi. Sementara itu, status kesehatan gigi dan mulut di Indonesia saat ini masih perlu mendapat perhatian khusus Berdasarkan Penyakit

pada gusi (*periodontal*) menjadi urutan ke 11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia. Sementara di Asia Pasik, kanker mulut menjadi urutan ke 3 jenis kanker yang paling banyak diderita. (Mukhbitin, 2018)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14%. Menurut data Riskesdas 2018 sebanyak 57,6% penduduk Indonesia bermasalah gigi dan mulut selama 12 bulan terakhir, tetapi hanya 10,2% yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Berdasarkan kelompok umur, Sedangkan proporsi dengan masalah gigi dan mulut adalah umur 3-4 tahun (41,1%) dengan 4,3% telah mendapat perawatan oleh tenaga. (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Data dari Dinas Kesehatan tahun 2017 anak usia sekolah yang mendapat perawatan gigi sebanyak sebanyak 40,78%, prevalensi anak yang perlu melakukan perawatan gigi sebesar (39,85%) Data yang diperoleh dari Puskesmas Diwek Kabupaten Jombang, dengan jumlah anak prasekolah yang dilakukan skrining sebanyak 115 anak, yang mengalami kejadian karies gigi sebanyak 34 anak (39,1%). Sedangkan menurut Kajian Kesehatan Dasar tahun 2010, prevalensi di Jawa Timur merupakan salah satu dari 10 angka prevalensi tertinggi yaitu lebih dari 70% karies gigi di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Salah satu untuk



meminimalkan angka kesakitan yang terjadi yaitu dengan preventif yang dilakukan dengan cara melakukan promosi kesehatan sejak anak masih usia dini, promosi kesehatan ini dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan yang dimaksud yaitu memberikan pengetahuan dan memberikan suatu pemahaman yang baik tentang adanya masalah kesehatan gigi seperti karies gigi dan cara bagaimana menggosok gigi yang baik dan benar (Ariyanto, 2019).

Peneliti mengambil sasaran anak usia dini karena pendidikan anak usia dini merupakan pondasi bagi dasar perkembangan anak. Anak yang mendapat bimbingan, pembinaan serta rangsangan sejak dini akan meningkatkan kesehatan, perkembangan fisik dan mental yang akan berdampak pada kesiapan belajar pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang sudah dimilikinya. Dan juga diusia dini merupakan kelompok yang masih mudah diberikan suatu pemahaman yang berkaitan dengan pengetahuan, perilaku, dan sikap yang nanti dapat berpengaruh jika umurnya semakin bertambah atau semakin dewasa.

Masalah kesehatan mulut dapat mempengaruhi perkembangan anak secara keseluruhan dan dapat berdampak negatif pada kualitas hidup. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak adalah karies gigi. Menurut survey yang saya lakukan di Tk muslimat 7 paterongan jombang anak usia dini , sekitar 55% anak tidak menyikat gigi setelah makan sehingga Banyak anak usia dini dan sekolah yang tidak menyikat gigi dengan benar.

Mengendalikan faktor resiko terjadinya karies gigi dengan cara menggosok gigi, pemberian fluorida atau menggunakan pasta gigi yang mengandung fluorida, menghindari makanan lengket dan manis, serta rutin memeriksakan



gigi pada dokter setiap 6 bulan sekali sehingga diperlukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kemampuan menyikat gigi dan mengurangi penyebab utama kerusakan gigi seperti salah menyikat gigi dan sering mengonsumsi makanan manis. (Mukhbitin, 2018).

Youtube merupakan sebuah situs *web* dimana banyak orang yang mengunggah banyak macam video, dari banyaknya pengguna, ada beberapa pengguna atau channel yang menggunakan *youtube* sebagai sarana pendidikan. Hingga sekarang *Youtube* menjadi salah satu media edukasi yang diharapkan untuk dapat meningkatkan pendidikan pengguna *youtube* (Lestari, 2016).

Pendidikan adalah kunci untuk setiap umat manusia untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan (Ulum et al., 2019). Pendidikan tidak dianggap remeh oleh masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan *youtube*.

Media *YouTube* merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh *Google* bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. *Youtube* merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet (*world wide web*) dari “*read only web*” ke “*read write web*”, yaitu dari keadaan dimana internet yang menyediakan berbagai sumber bacaan bagi para penggunanya ke internet untuk menyediakan sarana bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan sumber bacaan bagi pengguna yang lain. Pergeseran tersebut menyebabkan *youtube* menjadi salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses, sehingga saat ini *youtube* merupakan situs



paling populer dan ditonton oleh ribuan orang tiap harinya. Kecenderungan orang menonton *youtube* naik 60% setiap tahunnya dan 40% tiap harinya. Selain itu, jumlah penonton *youtube* naik tiap tahunnya tiga kali lipat. Adapun jumlah video yang ditonton tiap harinya 100.000 video dan ada 65.000 video yang diunggah tiap jamnya. Sekitar 20 juta penonton mengunjungi *youtube* tiap bulannya dengan kisaran usia 12 sampai 17 tahun.

Sudjana dan Rivai menjelaskan bahwa tujuan dari media pembelajaran yaitu anak diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik setelah menempuh berbagai pengalaman belajarnya. Wigati menjelaskan tujuan pembelajaran *Youtube* sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Video pembelajaran media *Youtube* dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif di kelas, baik untuk anak maupun guru itu sendiri melalui presentasi secara *online* maupun *offline*. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti berpendapat bahwa tujuan pembelajaran media *Youtube* memberikan anak kemampuan yang lebih baik untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran di kelas bisa interaktif dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Kelebihan *youtube* terhadap dunia pendidikan yang menawarkan pembelajaran yang sangat praktis dan mudah. Seperti yang diungkapkan oleh Sianipar (2013) bahwa *youtube* sebagai media pembelajaran itu memiliki *surveillance* (motif informasi) misalnya untuk pencarian sebuah peristiwa (berita), atau situasi di lingkungan sekitar bahkan mancanegara. Selain itu Di samping kita ketahui keuntungan dalam penggunaan media *Youtube* juga





perlu mengetahui kelemahan atau dampak negatif dari *Youtube* salah satu diantara dampak negatif tersebut adalah banyak konten *Youtube* yang seharusnya menjadi konsumsi orang dewasa yang banyak digemari juga oleh anak-anak di bawah umur (Baihaqi et al., 2020) .

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “ Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *youtube* untuk meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada anak usia dini “ sehingga Pada penelitian ini, mengajak anak-anak untuk memahami materi yang diberikan peneliti menggunakan media *youtube* untuk dapat membantu siswa dalam belajar mengajar yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari. (Samosir et al., 2018).

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Adakah pengaruh *Youtube* sebagai media pendidikan kesehatan dalam meningkatkan kemampuan sikat gigi anak usia dini di TK muslimat ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui pengaruh *Youtube* sebagai media pendidikan kesehatan dalam meningkatkan kemampuan sikat gigi anak usia dini di Kelompok bermain muslimat



1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi kemampuan menggosok gigi pada anak usia dini sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *youtube* di Kelompok bermain Muslimat Peterongan Jombang
- b. Mengidentifikasi kemampuan menggosok gigi pada anak usia dini sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *youtube* di Kelompok bermain Muslimat Peterongan Jombang
- c. Menganalisis Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *youtube* untuk meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada anak usia dini di kelompok bermain Muslimat Peterongan Jombang

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat meningkatkan wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh *Youtube* sebagai media pendidikan kesehatan dalam meningkatkan kemampuan sikat gigi anak usia dini di Kelompok bermain muslimat

- b. Bagi Responden (anak usia dini)

Bagi anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi menggunakan media *youtube* di Kelompok bermain Muslimat Peterongan Jombang.

c. Bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai data dalam mengembangkan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat Dapat dijadikan sebagai informasi, pengetahuan sekaligus pendidikan sebagai dasar pemahaman pengetahuan dan sikap untuk mendukung dalam penerapan pentingnya kebersihan gigi dan mulut dengan ini dapat diberikan pendidikan kesehatan.

